

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pada bab sebelumnya dijelaskan mengenai temuan lapangan dan pembahasan penelitian, maka pada bab ini akan dikemukakan hal-hal yang merupakan kesimpulan yang diambil untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu : memberikan gambaran mengenai faktor – faktor sosial penyebab rendahnya partisipasi anak atau siswa PAUD, dan juga memberikan gambaran mengenai dampak yang dialami anak sebagai akibat dari rendahnya tingkat partisipasi belajar dalam kegiatan pendidikan anak usia dini PAUD Anisa. Selanjutnya, akan diuraikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi beberapa pihak.

5.1. KESIMPULAN

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu strategi yang cukup handal untuk mengentaskan kemiskinan adalah investasi pendidikan dalam pembangunan, karena pengembangan sumber daya manusia (*Human Capital*) dengan investasi pendidikan akan berdampak kepada peningkatan kompetensi sumber daya manusia itu sendiri (Bab 1, hal. 1). Pendidikan itu sendiri dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan pendidikan non-formal, lahirnya (Pendidikan Anak Usia Dini) PAUD Anisa sebagai pendidikan non-formal adalah sebagai bentuk solusi, untuk membantu pemerintah Indonesia dalam membiasakan masyarakat peduli terhadap pendidikan yang dimulai sejak usia dini. Sangat diperlukan membiasakan masyarakat peduli pendidikan sedari dini secara lebih luas karena tidak dapat mengandalkan pemerintah saja yang masih terbatas dalam segala sumber dayanya.

PAUD menjadi penting karena banyak pakar peneliti yang mengatakan bahwa program pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat menciptakan pengaruh dan stimulasi intelektual, serta interaksi kemanusiaan yang positif dalam mendukung keberhasilan pendidikan dan kemampuan beradaptasi yang baik di masa depan. Selain itu Hurlock menambahkan bahwa lima tahun pertama terjadinya periode yang sangat mempengaruhi perkembangan manusia selanjutnya, dalam hal berprestasi sehingga masa ini merupakan periode yang

kritis, dikatakan juga bahwa rangsangan yang diberikan setelah masa kritis lewat, kurang memberikan dampak optimal bagi pengembangan anak.

Selain itu memang ditemukan fakta nyata yang menyebabkan dibutuhkan program PAUD segera karena selama proses assessment yang dilakukan oleh pihak BMP, ditemukan PAUD dan TK yang ada di sekitar wilayah Pancoran Mas sudah cukup banyak namun harganya tidak terjangkau. Sehingga mereka langsung masuk SD karena tidak sanggup membayar TK yang relatif mahal, banyak anak kelas satu dan dua SD dari kelompok belajar ini yang tidak naik kelas. Mereka tidak naik kelas karena biasanya langsung masuk SD dalam kondisi belum bisa membaca dan menulis (Bab 3, hal. 45)

Begitu pentingnya PAUD tentu tidak terlepas dari dukungan atau partisipasi dari anak, orang tua, serta tenaga pengajar untuk kelancaran jalannya program PAUD, didalam PAUD Anisa sendiri. Cukup beragamnya partisipasi warga selama inipun tidak terlepas dari berbagai faktor sosial yang menghambat baik itu yang berasal dari internal pihak peribadi (keluarga) orang tua murid, lingkungan sosial (teman sebaya), sekolah dan murid. Berbagai faktor sosial penghambat yang ditemukan selama penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

Untuk melihat bagaimana keluarga menjadi salah satu faktor sosial yang menyebabkan rendahnya partisipasi belajar anak PAUD Anisa dapat dilihat dari, antara lain penghasilan dari keluarga, kurangnya tanggung jawab dari orang tua karena tidak adanya pembebanan dari pihak sekolah seperti bayaran sekolah, pola pikir atau pemahaman orang tua terhadap PAUD.

Bentuk – bentuk tindakan keluaraga yang dapat menghambat partisipasi belajar PAUD adalah penghasilan yang rendah seringkali menghambat mereka untuk mengantar anaknya ke sekolah PAUD Anisa, seperti harus menunggu sampai orang tua memiliki uang maka barulah ia mengantar anaknya ke sekolah. Begitu juga dengan penghasilan yang relatif rendah ini, membuat para warga belum menjadikan PAUD sebagai prioritas pendidikan paling awal yang harus dipenuhi.

Selain itu, banyaknya anak dalam satu keluarga membuat kurangnya perhatian pada anak sehingga seringkali karena banyaknya anak, orang tua tidak bisa mengantar anaknya ke sekolah. Dengan kurangnya perhatian dari orang tua maka

anak juga lebih memilih bermain daripada mereka harus bersekolah. Begitu juga dengan persepsi yang mengatakan bahwa PAUD ini gratis maka tanggung jawab dari orang tua untuk anak dan sekolah menjadi kurang, seperti terlihat pada rendahnya kehadiran anak di PAUD Anisa.

Pemahaman orang tua yang juga masih minim mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, sehingga orang tua belum melihat PAUD sebagai pendidikan anak yang prioritas karena dianggap masih terlalu kecil untuk belajar dan tergambar dimana mereka malas untuk mengantar anaknya ke sekolah.

Dari hasil temuan lapangan diketahui bagaimana teman sebaya juga menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi belajar anak di PAUD Anisa. Anak yang masih hobi bermain dengan teman – teman sebayanya di sekitar rumahnya menyebabkan mereka terkadang lupa untuk bersekolah, karena kebetulan teman – teman di sekitar rumah mereka belum bersekolah.

Faktor sekolah yang berasal dari sekolah juga menentukan tingkat partisipasi belajar anak di PAUD Anisa. Kurangnya fasilitas seperti ayunan, jungkat – jungkit, dan permainan luar lainnya yang ada didalam PAUD Anisa membuat penolakan anak untuk datang ke sekolah. Begitu juga dengan permainan dalam seperti balok – balokan, lilin, cerita bergambar, PAUD Anisa sebenarnya cukup memiliki tetapi permainan ini juga jarang di gunakan oleh tenaga pengajar untuk belajar sehingga sebagian orang tua juga mengeluhkan hal tersebut. Selain itu tempat belajar yang kurang luas juga menjadi kendala dalam melakukan proses belajar dan mengajar terutama belajar yang menyangkut aktivitas gerakan seperti menyanyi dengan menggunakan gaya

Beratnya beban pelajaran yang selalu dituntut oleh orang tua membuat sebagian anak sulit untuk mengikuti pelajaran yang terdapat di dalam PAUD Anisa, sehingga anak merasa materi yang diberikan bukan suatu kebutuhan. Kurangnya variasi dalam materi juga membuat PAUD Anisa menjadi tidak menarik dan sebagian anak menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran yang ada di dalam PAUD Anisa.

Yang terakhir yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi belajar di dalam PAUD Anisa adalah Faktor yang ada di dalam diri anak seperti, Anak yang masih mempunyai banyak keinginan jika di sekolah seperti jajan membuat orang

tua malas untuk mengantarnya ke sekolah. Rasa keras kepala anak dimana jika tidak dipenuhi keinginannya maka anak akan memutuskan untuk tidak pergi ke sekolah. Keinginan bermain diluar lebih besar dibanding mereka bersekolah dan rasa cepat bosan anak ketika mengikuti pelajaran di PAUD Anisa, sehingga terkadang di tengah jam pelajaran mereka mengajak untuk pulang.

Sebagai akibat dari rendahnya partisipasi belajar anak di dalam PAUD Anisa ini berpengaruh pada perkembangan anak yaitu perkembangan kognitif, bahasa, dan kreativitas, dimana di dalam perkembangan kognitif anak hanya bisa menghafal sampai beberapa angka saja, atau malah ada yang belum bisa sama sekali dengan usia yang sudah mau memasuki SD. Begitu juga dengan perkembangan bahasa, anak dalam penggunaan katanya masih belum teratur dan juga ada yang karena bermain dengan teman sekitar rumahnya seorang anak dalam berbicara menjadi tidak sopan dengan orang tua hal.

Selain itu dalam perkembangan kreativitas mereka sedikit lambat karena anak jarang hadir dalam kelas, sementara alat – alat untuk pengembangan kreativitas di sediakan di PAUD Anisa. Di rumah pun anak juga harus menunggu jika orang tua membelikan buku bergambar untuk di warnainya

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, akan dipaparkan beberapa saran yang bersifat praktis untuk beberapa pihak yang dapat memanfatkannya. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

5.2.1 Untuk Pihak Lembaga Baitul Mal Paramadina :

1. Pihak lembaga dalam hal ini Lembaga Baitul Mal Paramadina dapat mengadakan kegiatan pertemuan rutin bagi para orangtua seperti *support group* sebagai wadah bagi para orangtua khususnya para ibu berbagi informasi dan pengalaman.
2. Langkah konkrit berikutnya yang dapat dilakukan misalnya seperti memberikan ide-ide kreatif kepada pamong tentang cara-cara melibatkan partisipasi warga khususnya setiap kali evaluasi rutin pertemuan antara pamong dengan kordinator PAUD

3. Tidak ada salahnya jika pendampingan dilakukan oleh staff dari Baitul Mal Paramadina yang mengerti benar mengenai konsep PAUD itu, dilakukan secara berkala untuk menjadi pijakan bagi perencanaan lebih lanjut serta mengetahui masalah terbaru yang sedang terjadi di PAUD itu sendiri. Langkah konkrit pendampingan dan peningkatan motivasi ini dapat dilakukan dengan cara pihak lembaga berkunjung ke kegiatan PAUD sesekali, terus meningkatkan motivasi kepada tenaga pengajar setiap kali ada kesempatan pertemuan seperti saat evaluasi rutin tiap minggu-nya
4. Melakukan monitoring dan supervisi kepada para tenaga pengajar mengenai fasilitas yang diberikan, termasuk menyediakan anggaran khusus untuk menambah atau mengganti fasilitas yang sudah tidak layak pakai.

5.2.2 Untuk sekolah :

1. Memotivasi anak- anak khususnya anak- anak yang intensitas kehadirannya di PAUD banyak yang kosong. Mungkin bisa dengan membuat suatu kegiatan yang bersifat rekreatif, fun, namun penuh dengan nilai –nilai pendidikan moral dan kehidupan yang berguna untuk mereka yang semisal dengan menonton film bersama dimana film yang disajikan adalah film yang mengandung pesan moral dan kehidupan yang bisa diambil hikmah nya oleh anak-anak
2. Melakukan tindakan lebih lanjut kepada orang tua murid yang anaknya dalam kehadiran kegiatan belajar relatif rendah, bentuk tindakan tersebut bisa berupa rapat orang tua murid tiap bulannya atau kunjungan kerumah – rumah, atau dapat juga dengan memampang poster yang berisikan tulisan atau gambar yang menggambarkan pentingnya pendidikan anak usia dini, guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.
3. Melengkapi fasilitas baik fasilitas luar atau dalam sehingga anak – anak tertarik untuk datang ke PAUD Anisa.